

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹ Dalam dunia pendidikan kurikulum sebagai semua aktifitas yang dilalui peserta didik untuk membentuk pola pikir untuk mencapai tujuan. Menurut Nasution, Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staff pengajarnya.² Kurikulum dan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat erat kaitannya, sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya kurikulum, karena dalam kurikulum terdapat pedoman ataupun petunjuk pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum tingkat sekolah diharapkan dapat memberikan peluang dan pengembangan potensi peserta didik agar lebih maksimal. Sekolah dapat menyediakan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik, minat dan kecepatan, atau kebutuhan peserta didik dan potensi yang dimilikinya. Kurikulum berpeluang untuk kemandirian

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hal. 18

² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 5

peserta didik karena kurikulum memungkinkan dilakukan perubahan dalam pengaplikasi disekolah sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Pasal tersebut mengedepankan kepentingan peserta didik sebagai bagian penting dari komponen pendidikan. Peserta didik sebagai manusia yang unik, dimana mereka dipandang sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban. Peserta didik sebagai individual yang unik memiliki bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Setiap peserta didik harus mendapat layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

Dalam pandangan ahli psikologi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan perbedaan individu. Masing-masing memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Dapat ditemukan bahwa kecepatan belajar, kecerdasan IQ, potensi belajar, motivasi serta minat peserta didik terhadap mata

³ Buku Panduan Sistem Kredit Semester (SKS) Tahun Pelajaran 2019/2020, hal.1

pelajaran menjadi heterogen. Peserta didik dapat lebih sukses dan maksimal berprestasi jika belajar sesuai dengan potensi dan iramanya.⁴

Berdasarkan pada realitas adanya perbedaan irama dan kecepatan akibat perbedaan individual tersebut, perlu tersedia adanya pola penyelenggaraan pendidikan yang dapat melayani perbedaan individu pada peserta didik. Hadirnya pola pembelajaran yang bercirikan Sistem Kredit Semester (SKS) yang memberikan kebebasan pada peserta didik dalam memilih beban belajar dan mata pelajaran yang diminati dan dianggap sebagai bentuk layanan yang memberikan keragaman lebih sesuai di bandingkan dengan Sistem Paket.

Peserta didik dapat memilih mata pelajaran dan beban studi sesuai dengan minat, potensi, kecepatannya dan kebutuhan yang beragam. Kebebasan menetapkan beban belajar dan memilih mata pelajaran dapat mendorong tingkat kesadaran dan motivasi yang tinggi terutama pada peserta didik sehingga memungkinkan prestasi belajarnya dapat terpacu. Dengan adanya pembaharuan (inovasi) dalam pendidikan yang terus berlangsung selama ini, tidak terkecuali inovasi dalam kurikulum dengan sistem pendidikan yang memperhatikan tingkat kecepatan dan kesanggupan belajar peserta didik yang dikenal dengan istilah Sistem Kredit Semester (SKS).⁵

Sesuai dengan pernyataan diatas, untuk memenuhi pelayanan pendidikan yang efektif dan adil bagi peserta didik, dapat ditempuh

⁴ Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2018), hal. 107

⁵ *Ibid.*,

dengan penyelenggaraan program pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 11 ayat (1), mengantar bahwa : “Beban belajar untuk SMP/MTs/SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS)”.⁶ sistem kredit semester (SKS) sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dinyatakan bahwa :

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti untuk setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.⁷

Dalam konteks layanan utuh pendidikan dalam kerangka Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) antara lain adalah konteks layanan utuh pembelajaran dengan sistem kredit semester. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajar. Pembelajaran dengan SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang diferensiasi bagi masing-masing

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁷ Dr. Abdullah, *Dinamika Sosiologis Indonesia*, (Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara, 2015), hal. 363

kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya, untuk itu harus ada diferensiasi layanan pembelajaran dalam penyelenggaraan SKS. Layanan utuh pembelajaran mengacu pada konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*) yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. Pembelajaran yang demikian memberikan kesempatan dan kualitas pengajaran yang berbeda pada pesertadidik.⁸

Sistem Kredit Semester (SKS) memberikan kemungkinan layanan yang variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Penerapan SKS diharapkan bisa mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik. Melalui SKS, peserta didik juga dimungkinkan untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan dalam setiap satuan pendidikan.

Di Blitar, Madrasah Tsanawiyah yang menyelenggarakan Sistem (SKS) salah satunya adalah MTsN 1 Blitar. MTsN 1 Blitar yang dulunya terkenal dengan sebutan MTsN Kunir Blitar adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur, tepatnya sebelah barat kota Blitar kurang lebih 25 km. Berdirinya tidak lepas dari keberadaan Pondok Pesantren Al-Kamal di Desa Kunir, MTs ini merupakan hasil pengembangan dari Pondok Pesantren Al-Kamal itu sendiri. MTsN 1 Blitar merupakan madrasah tertua di Kabupaten

⁸ Buku Panduan SKS, ..., hal. 2

Blitar, sekaligus madrasah pertama yang memakai kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran yaitu sistem paket dan sistem SKS.⁹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar sebagai satuan pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama memiliki potensi siswa yang representatif, potensi sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang mendukung, dukungan dari kantor kementerian agama dan masyarakat yang tinggi, oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar mengimplementasikan program penyelenggaraan SKS pada tahun 2019/2020. Program SKS ini merupakan pengembangan dari program Axcelerasi kemudian PDCI dan selanjutnya menerapkan program SKS untuk semua peserta didik tanpa dibedakan secara homogen.

Pada Tahun pelajaran 2018/2019 MTs menerapkan SKS untuk kelas VII, VIII, dan IX memakai Kurikulum revisi 2013 dan layanan khusus untuk peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dan regular memakai sistem paket peralihan SKS. MTs menyelenggarakan program SKS pada kelas awal (kelas VII) sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan sistem paket, Tahun pelajaran Kedua, MTs menyelenggarakan program SKS pada kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX menggunakan sistem paket, Tahun pelajaran ketiga, MTs menyelenggarakan SKS pada seluruh tingkatan kelas. Dengan sistem penyelenggaraan pembelajarannya melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel melalui penyediaan

⁹ Observasi dan Wawancara yang dilakukan di MTsN 1 Blitar pada Tanggal 19 Oktober 2019, Pukul 09.00 WIB.

unit-unit pembelajaran (UKBM) yang memuat KI dan KD setiap mata pelajaran.¹⁰

Dalam pengelolaan pembelajaran di MTs dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok (homogen, heterogen dan kombinasi homogen dan heterogen). Kelompok homogen adalah kelompok belajar peserta didik dengan memperhatikan tingkat kecepatan belajar yang relatif sama, kelompok heterogen adalah kelompok belajar yang memperhatikan tiga varian kecepatan belajar yang berbeda yaitu cepat, normal, dan lambat dalam satu kelompok pembelajaran, sedangkan kelompok kombinasi adalah pengelolaan yang di pilih madrasah dengan menyesuaikan ketersediaan jumlah peserta didik, sarana ruang belajar, ketersediaan guru, atau infrastruktur pendukung lainnya dengan tetap mempertimbangkan kecepatan belajar peserta didik yaitu cepat, normal, dan lambat.¹¹

Pembelajaran yang diterapkan menggunakan Kurikulum 13 dengan pengusulan perpanjangan penyelenggaraan Madrasah Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem Kredit Semester (SKS) yang diselenggarakan di MTsN 1 Blitar, melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengolahan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat di ikuti oleh peserta didik. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Pengelolaan waktu belajar yang

¹⁰ Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 1 Blitar, hal. 13

¹¹ Observasi dan Wawancara yang dilakukan di MTsN 1 Blitar pada Tanggal 1 Nopember 2019, Pukul. 09.00 WIB

fleksibel dan utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Sistem ini dapat memberikan layanan yang efektif, efisien dan maksimal terhadap kemajemukan peserta didik agar potensi peserta didik bisa tereksplorasi dengan baik dan maksimal.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian di madrasah tersebut. Selain itu, peneliti juga telah magang di MTsN 1 Blitar sehingga sedikit mengetahui penerapan SKS disana, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar. Adapun pertanyaan peneliti ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar?

¹² *Ibid.*,

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan secara mendalam Perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.
2. Mendeskripsikan secara mendalam Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.
3. Mendeskripsikan secara mendalam Evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
- b. Bagi pihak sekolah MTsN 1 Blitar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta masukan yang berharga dalam penerapan SKS serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan

pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

- c. Bagi guru MTsN 1 Blitar, dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi dalam Penerapan SKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan sistem kredit semester (SKS) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang penerapan Sistem Kredit Semester Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.
- f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai koleksi dan referensi yang menambah literature di bidang pendidikan bagi perpustakaan IAIN Tulungagung dan bagi mahasiswa/mahasiswi lainnya, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
- g. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca sebagai referensi ilmiah atau hanya sebagai kebutuhan memperluas wawasan pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester. Beban belajar untuk satu SKS meliputi kegiatan tatap muka, kegiatan penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri¹³

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁴

Prestasi belajar adalah kesempurnaan dicapai seseorang dalam berfikir, merasa serta berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif, maupun psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria.¹⁵

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

¹⁴ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, 2011, hal. 83

¹⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 56

2. Secara Operasional

- a. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan Sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didik menentukan sendiri beban pelajaran dan mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan lebih cepat sesuai dengan kemampuan bakat, dan minatnya.
- b. Prestasi belajar adalah Suatu kemampuan atau keberhasilan peserta didik dalam mencapai target belajar, yang dapat dilihat dari ketiga aspek baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (keterampilan) dalam bentuk penguasaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Sistem Kredit Semester Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar”. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci penulisan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan : menjelaskan tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, sistematikan penulisan.

Bab II berisi kajian pustakan : deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigm penelitian.

Bab III berisi metode penelitian meliputi : rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian meliputi : deskripsi data, temuan penelitian.

Bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada bab IV dan II.

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pertanyaan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulisan sebagai pelengkap.